

Analisis Potensi, Tantangan dan Strategi dalam Pengembangan Wisata Halal di Banten

Hafidz Ainur Rofi¹, Jaharuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: hafidzrofi123@gmail.com¹

Article History:

Received: 19 Juni 2024

Revised: 30 Juni 2024

Accepted: 03 Juli 2024

Keywords: *Wisata halal, Acces, Communication, Environment, Service*

Abstract: *Dengan semakin banyaknya wisatawan Muslim yang mencari pengalaman liburan yang sesuai dengan syariah Islam, pariwisata halal telah menjadi tren penting di sektor pariwisata internasional. Berkat sejarahnya yang kaya dan keragaman budayanya, Provinsi Banten, Indonesia, memiliki potensi besar untuk pertumbuhan pariwisata halal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi potensi dan hambatan dari pertumbuhan pariwisata halal di Banten. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan peninjauan literatur. Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI), ada empat indikator yang digunakan untuk menilai wisata halal. Mereka adalah aksesibilitas (aksesibilitas), komunikasi (komunikasi), lingkungan (lingkungan), dan layanan (layanan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banten memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi pariwisata halal, terutama dengan mempertimbangkan Masjid Agung Banten sebagai salah satu destinasi wisata religius. Wisatawan Banten dapat menikmati pengalaman religius.*

PENDAHULUAN

Wisata tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual manusia, tetapi juga memberikan manfaat fisik bagi mereka. Dengan pikiran dan otak yang segar, badan juga akan sehat. Sebaliknya, mendorong wisata agama dan tempat bersejarah untuk wisatawan asing dapat menghasilkan lebih banyak uang bagi negara dengan mayoritas muslim. (Jaharuddin, et al., 2022).

Dalam Islam, perjalanan dianggap sebagai ibadah dan terhubung dengan pengetahuan karena salah satu tujuan perjalanan adalah untuk belajar ilmu pengetahuan dan cara berpikir. (Jaharuddin, et al., 2022).

Sektor pariwisata memiliki peluang besar di seluruh dunia, terutama bagi negara-negara seperti Arab Saudi yang memiliki banyak tempat wisata religius. Pariwisata halal menyasar wisatawan tidak hanya Muslim tetapi juga non-Muslim. Ini karena pariwisata halal dianggap sebagai subkategori wisata religius yang ramah terhadap Muslim (Gohary, 2016).

Di Indonesia, pariwisata halal telah menjadi subjek diskusi dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian orang di Indonesia menganggap pariwisata halal sebagai representasi dari pariwisata islami. Mereka pikir ini agak aneh. Pariwisata halal, atau dengan nama lain "tamasyasyariah",

sekarang menjadi subjek perdebatan apakah itu memiliki dasar filosofis yang kuat dalam ajaran Islam atau hanya merupakan bentuk rencana ekonomi. (Al Farisi, M.S, 2022).

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI), Indonesia dianggap sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia pada tahun 2022, dengan peringkat kedua di antara 138 destinasi di seluruh dunia. Indonesia berada di peringkat kedua standar GMTI oleh lembaga pemeringkat Mastercard-Crescent dengan skor 70, di belakang Malaysia. Indonesia telah meningkat dari ranking 6 pada tahun 2015, ranking 4 pada tahun 2016, ranking 3 pada tahun 2017, ranking 2 pada tahun 2018, ranking 1 pada tahun 2019 dan ranking 4 pada tahun 2021.

Diantara beberapa provinsi yang mempunyai tradisi budaya Islam yang kuat adalah Banten. Situs sejarah Banten, peninggalan kerajaan Islam, dan sejarahnya menarik wisatawan. Banten adalah provinsi di bagian paling barat pulau Jawa. Banten memiliki topografi yang beragam mulai dari dataran, lereng perbukitan, dan pantai. Peninggalan: Banten sangat diminati oleh wisatawan karena peninggalan bersejarah yang kuat.

Menurut data Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal (Perjalanan), yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, lima wilayah adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Banten. Banten menempati posisi kelima dalam hal jumlah perjalanan wisatawan nasional.

Tabel 1. data Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal (Perjalanan), 2023

Provinsi	Jumlah Wisatawan Tahunan
Jawa Timur	184,225,458
Jawa Barat	146,497,091
Jawa Tengah	103,869,630
DKI Jakarta	60,779,340
Banten	49,426,178

Berdasarkan tabel di atas, Provinsi Banten menempati posisi kelima dalam hal jumlah wisatawan yang berkunjung, dengan 49.426.178 orang setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa Provinsi Banten memiliki potensi pariwisata dan menjadi dasar untuk pengembangan destinasi wisata yang lebih baik, terutama dalam hal fasilitas yang kurang.

Wisata halal saat ini sebagai lifestyle, Dinas Pariwisata Banten, pada 2018 tercatat ± 279 wisata alam, 110 wisata religius, 49 wisata kebudayaan, dan 61 wisata buatan. Ini menunjukkan bahwa Banten memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata halal.

LANDASAN TEORI

Pariwisata terdiri dari berbagai macam aktivitas wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Ini muncul sebagai akibat dari kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. (Jaharuddin, et al., 2022).

Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang ke lokasi tertentu dengan tujuan mendapatkan kesenangan, rekreasi, atau memenuhi keinginan untuk belajar dan mengalami sesuatu yang baru. (Gretzel et al., 2016). Pariwisata memiliki kemampuan untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Wisata halal merupakan pariwisata yang dimaksudkan untuk wisatawan yang beragama Islam dan beroperasi sesuai dengan hukum Islam.

(Fitri Aulia, disbudpar.aceh.go.id, 2016).

Pariwisata mencakup semua aspek kunjungan orang ke tempat yang berbeda dari tempat tinggal mereka, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, di mana perjalanan tersebut tidak terkait dengan mencari nafkah atau tempat tinggal menetap (Hunziker et al 1942). Namun, Guyer-Freuler mengatakan pariwisata adalah suatu proses di mana orang lain datang mengunjungi salah satu tempat, wilayah, atau negara dengan hubungan pendapatan. Artinya adalah mobilitas dengan berbagai tujuan. Sesuai dengan teori klasik ilmu psikologi, motivasi untuk aktivitas pariwisata tidak hanya berasal dari faktor internal dan eksternal, yaitu berasal dari dorongan yang ditawarkan oleh destinasi wisata, seperti destinasi, media periklanan, dan layanan yang ditawarkan (Goosens, 2000).

Otto Sumarwoto mengatakan lingkungan merupakan banyaknya benda dan keadaan di dalam suatu ruangan yang mempengaruhi dalam kehidupan. Suatu lingkungan yang mendukung wisata halal, hal tersebut yang membuat para wisatawan merasa nyaman dengan tempat yang sudah ada. Wisata halal didasarkan pada nilai-nilai syariat islam sebagai keyakinan umat muslim. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai fundamental umat muslim dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi dan restoran hingga aktivitas wisata, yang selalu mengingat standar keislaman (Tourism Review, 2013).

Konsep wisata syariah juga dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang berbasis ibadah dan dakwah, di mana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, sehingga dalam berwisata dapat berwisata sambil mengagumi ciptaan Allah SWT dan tidak lupa menjalankan ibadah dengan baik (Chookaew, 2015).). Dalam penelitian mereka tahun 2019 yang berjudul “Analysis of Halal Tourism Development Strategy in East Java Province”, Rika Carrolina dan Andi Triyawan menemukan bahwa pengembangan wisata halal di Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Timur, belum mencapai tingkat kemajuan yang cukup. Ini karena kurangnya fasilitas yang mendukung program wisata halal. Dalam studi Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta yang dilakukan oleh Ade Ela Pratiwi pada tahun 2016, dia menemukan bahwa Yogyakarta memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata syariah berdasarkan faktor-faktor seperti destinasi wisata dan pelayanan. Untuk menentukan wisata halal, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai dasar:

Fasilitas Ibadah: Di tempat wisata halal, wisatawan dapat melakukan ibadah dengan mudah dengan memiliki tempat ibadah atau mesjid di lokasi tersebut atau , dan juga adzan yang berkumandang setiap waktu sholat, dan juga harus menyediakan Al-Qur'an sebagai fasilitas tambahan.

1. Produk Halal: Objek wisata yang menawarkan makanan halal akan memudahkan wisatawan muslim untuk mengunjunginya, dan Tempat memasak atau dapur yang memenuhi persyaratan makanan halal, yaitu sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pemrosesan, penyimpanan, dan penyajian makanan, disebut dapur halal. Sertifikasi halal dari MUI juga penting supaya para wisatawan merasa lebih yakin dengan makanan atau minuman yang mereka konsumsi. Destinasi wisata tidak hanya menyediakan produk halal tetapi juga menyediakan ruangan yang khusus untuk wanita.
2. Prinsip-prinsip Moral Islam Untuk karyawan hotel, restoran, atau bisnis wisata halal, diperlukan pakaian seragam yang sesuai dengan syariat islam. Selain itu, kesadaran masyarakat lokal untuk selalu berpakaian syar'i atau sesuai dengan hukum Islam akan mendukung tempat wisata halal. Selain itu, prostitusi dan pemilihan acara televisi juga dilarang di tempat wisata halal.

3. Tidak ada alkohol dan perjudian. Tidak hanya dilarang penjualan minuman alkohol di daerah wisata halal, tetapi juga dilarang di hotel dan restoran yang terletak di daerah wisata halal, dan juga dilarang segala bentuk aktivitas perjudian.

Sangat penting bagi wisata syariah untuk memahami arti halal dalam semua aspek kunjungan, mulai dari hotel, transportasi, makanan dan minuman wisatawan, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia layanan wisata. Destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip syariah islam juga merupakan faktor penting dalam menerapkan konsep wisata halal. Destinasi wisata harus sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa wisata syariah ini tidak harus dianggap sebagai jenis wisata religius yang lazim di dunia saat ini (Kovjanic, 2014).

Research Gap

Sebuah penelitian yang disebut sebagai "Analisis Daya Saing Pariwisata Halal di Provinsi Banten" (Darusalam, A., & Sinunglingga, G., 2024) menemukan bahwa meskipun Provinsi Banten telah terkenal sejak lama dengan perkembangan pelabuhannya, ia juga memiliki berbagai destinasi wisata. Anda dapat menemukan banyak hal, mulai dari pantai yang indah hingga situs bersejarah peninggalan keraton Banten. Kota Banten menjadi tempat wisata favorit bagi warga Jakarta dan sekitarnya karena letaknya yang strategis. Menurut data dari departemen pariwisata provinsi Banten, ada sekitar 50 destinasi wisata alam yang sangat cantik, tetapi sayangnya banyak yang belum diketahui publik (Agus, 2022).

Namun, berdasarkan penelitian berjudul "Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan" (Satriana, ED, & Faridah, HD, 2018), ada informasi lain. Mengingat bahwa pengembangan wisata halal menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah pemasaran, karena mempromosikan wisata halal bukan tugas yang mudah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan wisatawan muslim dan non-muslim. Wisatawan yang tidak beragama Islam mungkin memilih untuk tidak mengunjungi objek wisata jika tidak memiliki ciri-ciri tertentu (Battour et al. 2011; Battour dan Ismail, 2016). Jadi, salah satu tantangan wisata halal adalah bagaimana memenuhi kebutuhan wisatawan nonmuslim tanpa mengganggu gagasan wisata halal. Misalnya, ada beberapa hotel yang menyatakan bahwa mereka adalah hotel syariah, yang mungkin tidak menarik bagi wisatawan yang tidak beragama Islam. Akibatnya, wisata halal dapat menjadi hambatan bagi sektor pariwisata. Namun, itu juga dapat menjadi peluang bisnis untuk menggunakan inovasi dan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan berbagai wisatawan, baik muslim maupun non-muslim. Ini juga dapat berupa penelitian untuk memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Penelitian ini menggunakan review literatur dari berbagai penelitian sebelumnya. Data dikumpulkan dari buku, internet, dan jurnal. Beberapa data dipublikasikan oleh lembaga resmi seperti BPS (Badan Pusat Statistik). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis secara deskriptif disusun kemudian deskripsikan sehingga dapat memberikan informasi dengan baik untuk pemecah masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Halal di Banten

Provinsi Banten dibentuk oleh UU No. 23 tahun 2000, yang ditetapkan pada 17 Oktober 2000. Penduduk Banten tumbuh dengan cepat. Menurut Sensus Penduduk 2020,

11,90 juta orang tinggal di Banten, dengan 11,12 juta (94,82%) beragama Islam, menurut BPS Provinsi Banten terdiri dari:

1. Kabupaten Serang memiliki jumlah : 1. 622.000
2. Kabupaten Pandeglang memiliki jumlah : 1. 272.000
3. Kabupaten Lebak memiliki jumlah : 1. 386.000
4. Kabupaten Tangerang memiliki jumlah : 3. 245.000
5. Kota Serang memiliki jumlah: 692.000
6. Kota Cilegon memiliki jumlah : 434.000
7. Kota Tangerang memiliki jumlah : 1. 895.000
8. Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah: 1. 354.000

Banten sebagai wilayah dengan mayoritas muslim memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata halal dengan destinasi populer yang dimiliki. Banyaknya potensi wisata yang beragam, dan juga terkenal di Indonesia dan di luar negeri. Banten memiliki setidaknya 344 tempat wisata alam yang dapat dinikmati, seperti pantai dan lain-lain. Selanjutnya, ada 591 wisata religius, situs sejarah dan juga budaya, dan juga ziarah yang dapat dilakukan, dan juga 231. Potensi tambahan untuk pengembangan destinasi wisata halal di Banten adalah sebagai berikut:

1. Banten adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah kesultanan.
2. Potensi wisata religius di Masjid Agung Banten karena di sana dimakamkan beberapa sultan Banten.

Berikut beberapa wisata yang ada di Banten yang beragam seperti wisata pantai hingga wisata kebudayaan dan religius.

1. Pantai Anyer

Karena dekat dan murah, Salah satu tempat wisata pantai terkenal di Provinsi Banten, Indonesia, adalah pantai Anyer. Pantai Anyer adalah pantai dengan pasir putih yang indah yang terletak di Serang Provinsi Banten. Disebut atau dijuluki Pantai Anyer karena terletak di sekitar Kecamatan Anyer. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di tempat ini seperti olahraga, selancar, juga renang dan main pasir. Banyak hotel di sekitar ini, dari yang biasa hingga berbintang.

2. Kampung Baduy

Kampung Baduy adalah sebuah komunitas adat yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Masyarakat Baduy dikenal dengan gaya hidup mereka yang unik dan tradisional, serta upaya mereka untuk mempertahankan adat dan budaya nenek moyang mereka. Wisata budaya di Kampung Baduy juga memungkinkan orang dari luar melihat berbagai kegiatan sehari-hari atau juga bisa berkomunikasi secara langsung dengan suku baduy.

3. Pulau Umang

Pulau Umang, sebuah pulau kecil di Provinsi Banten, Indonesia, terkenal karena keindahan alamnya, pantai berpasir putih, dan fasilitas resort yang lengkap. Selain itu, fasilitas ditempat ini dilengkapi dengan fasilitas hotel kontemporer dan dibuat dengan bahan kayu yang ramah lingkungan.

4. Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten bukan hanya tempat ibadah tetapi juga tempat wisata religius. Salah satu masjid tertua dan paling bersejarah di Indonesia. Masjid ini berada di Banten Lama, dekat kota Serang di Provinsi Banten, dan merupakan pusat spiritual dan arsitektural penting dalam sejarah Islam Nusantara. Arsitekturnya

menggabungkan gaya Tiongkok, Hindu, Eropa, dan Jawa.

5. Arung Jeram

Sungai Ciberang: Anda dapat menikmati pemandangan alam sambil melakukan arung jeram di Sungai tersebut. Tempat ini berada di bawah tanggung jawab Banten Rafting Ciberang (BRC), dan anggota kelompok rafting harus profesional juga memiliki pengalaman yang cukup dalam rafting. Paket arung jeram tersedia untuk menikmati wisata air ini.

6. Negeri di Atas Awan

Gunung Luhur, yang terletak di Banten Selatan dan merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Halimun Salak, adalah lokasi wisata terbaik. Tempat wisata berada di ketinggian dan sering diselimuti awan, yang memberi Anda kesan bahwa Anda berada di atas awan. Gunung Luhur adalah salah satu tempat di Banten yang terkenal dengan julukan ini.

7. Taman Nasional Ujung Kulon

Situs yang berada di ujung barat Pulau Jawa, Taman Nasional Ujung Kulon adalah kawasan konservasi penting di Indonesia yang menjadi rumah bagi banyak spesies yang terancam punah, termasuk badak Jawa. Taman Nasional Ujung Kulon ditetapkan sebagai situs Warisan Dunia Alam dan Taman Nasional pada 1 Februari 1992 oleh Komisi Warisan Dunia UNESCO. Kita dapat menjelajahi alam di Taman Nasional ini dan menyaksikan tumbuhan yang tumbuh bebas serta satwa liar yang hidup bebas di beberapa lokasi.

8. Pantai Tanjung Lesung

Pantai Tanjung Lesung di Banten sangat populer sebagai tempat wisata. Karena lokasinya tenang dan sejuk udaranya, pantai ini memiliki suasana yang tenang. Suasana semakin sejuk berkat pepohonan hijau di sepanjang bibir pantai. Di bawah pohon, kita dapat berbaring atau duduk sambil menikmati angin yang mengalir. Selain itu, Anda dapat melakukan aktivitas seperti snorkeling atau diving untuk melihat pemandangan bawah laut yang mempesona di Tanjung Lesung.

9. Pantai Carita

Kabupaten Pandeglang berada di pesisir barat Provinsi Banten. Pantai Carita adalah salah satu tempat wisata Indonesia yang terkenal. Gunung Krakatau adalah pemandangan paling menakutkan dari Pantai Carita. Ombak kecil di pantai Carita menghembus pasir putih tepian pantai. Pantai Carita memiliki banyak kemudahan, seperti halnya tempat wisata populer lainnya. Pantai Carita, yang hanya berjarak sekitar 160 km dari Jakarta, sangat disukai oleh pengunjung dari Jakarta dan wilayah lainnya.

10. Gunung Krakatau

Gunung Krakatau, juga disebut Krakatoa, meletus di selat Sunda antara pulau Jawa dan Sumatra di Indonesia. Gunung ini terkenal karena letusan gunung berapi yang mengerikan yang terjadi pada tahun 1883, yang dianggap sebagai salah satu letusan gunung berapi terbesar yang pernah terjadi. Saat ini, Krakatau merupakan destinasi wisata paling populer di Banten. Mendaki Gunung Krakatau adalah aktivitas favorit saya. Ada banyak agen perjalanan yang menawarkan paket mendaki Gunung Krakatau dari satu hari hingga empat hari.

B. Tantangan dalam Pengembangan Wisata Halal di Banten

Tantangan dalam pengembangan pariwisata halal di Banten meliputi beberapa aspek

yang perlu diperhatikan agar pariwisata halal dapat berkembang secara optimal di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi:

1. Kesadaran dan Pemahaman

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang konsep pariwisata halal di kalangan pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat. Hal ini dapat menghambat upaya-upaya pengembangan dan pemasaran destinasi pariwisata halal.

2. Ketersediaan Infrastruktur

Infrastruktur pariwisata yang memadai, seperti transportasi yang nyaman dan terjangkau, akomodasi yang ramah syariah, serta fasilitas pendukung lainnya (seperti pusat perbelanjaan, hiburan, dan fasilitas kesehatan) mungkin belum sepenuhnya tersedia di Banten. Keterbatasan infrastruktur ini dapat menjadi hambatan bagi pengembangan pariwisata halal di wilayah tersebut.

3. Sumber Daya Manusia Terlatih

Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam industri pariwisata halal juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Diperlukan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan layanan pariwisata halal yang berkualitas.

4. Integrasi dengan Industri Lokal

Integrasi antara industri pariwisata halal dengan industri lokal lainnya juga dapat menjadi tantangan. Diperlukan koordinasi dan kolaborasi yang baik antara pelaku industri pariwisata halal dengan pelaku industri lokal lainnya agar dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan saling mendukung.

5. Regulasi dan Kebijakan

Keharmonisan antara regulasi dan kebijakan yang ada dengan konsep pariwisata halal perlu diperhatikan. Diperlukan dukungan dari pemerintah setempat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata halal, termasuk pengaturan terkait sertifikasi halal, keamanan, dan promosi pariwisata.

6. Pemasaran dan Promosi

Tantangan lainnya adalah dalam pemasaran dan promosi destinasi pariwisata halal di Banten. Diperlukan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan Muslim dari dalam dan luar negeri, serta memperkenalkan Banten sebagai destinasi pariwisata halal yang menarik.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, Banten memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata halal yang terkemuka di Indonesia, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat identitas budaya dan agama Islam di wilayah tersebut.

C. Strategi Pengembangan Wisata Halal di Banten

Untuk mengembangkan wisata halal di Banten, beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur

Meningkatkan infrastruktur pariwisata, termasuk transportasi, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya seperti restoran halal, masjid, dan tempat ibadah lainnya. Ini akan memberikan pengalaman yang nyaman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bagi wisatawan Muslim.

2. Pelatihan Sumber Daya Manusia

Melakukan pelatihan dan pendidikan bagi pelaku industri pariwisata untuk meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim, serta keterampilan dalam menyediakan layanan pariwisata halal yang berkualitas.

3. Promosi dan Pemasaran

Melakukan kampanye pemasaran yang intensif dan efektif untuk memperkenalkan Banten sebagai destinasi pariwisata halal. Ini dapat dilakukan melalui media sosial, pameran pariwisata, kerjasama dengan agen perjalanan, dan program promosi lainnya.

4. Pengembangan Destinasi Wisata Halal

Mengidentifikasi dan mengembangkan destinasi wisata yang sesuai dengan konsep pariwisata halal, seperti masjid bersejarah, tempat wisata alam, kuliner halal, dan pusat perbelanjaan yang menjual produk-produk halal.

5. Kemitraan dengan Industri Lokal

Membangun kerjasama dan kemitraan dengan pelaku industri lokal, termasuk pengusaha kuliner, pengelola akomodasi, dan pengusaha lainnya, untuk menyediakan produk dan layanan pariwisata halal yang berkualitas.

6. Sertifikasi Halal

Mendorong sertifikasi halal bagi berbagai layanan pariwisata, termasuk makanan dan minuman, akomodasi, dan tempat-tempat wisata lainnya. Ini akan memberikan keyakinan kepada wisatawan Muslim tentang kehalalan produk dan layanan yang mereka konsumsi.

7. Kegiatan Budaya dan Edukasi

Mengadakan kegiatan budaya dan edukasi tentang Islam bagi wisatawan non-Muslim, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai Islam yang ada di Banten. Ini akan membantu mempromosikan toleransi dan pemahaman antarbudaya.

8. Pengembangan Produk Wisata Unggulan

Mengembangkan produk wisata unggulan yang unik dan berbeda di Banten, yang menarik minat wisatawan Muslim dan non-Muslim. Ini dapat mencakup festival halal, tur sejarah Islam, atau pengalaman budaya Islam.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, Banten memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata halal yang terkenal di Indonesia, menarik wisatawan Muslim dari dalam dan luar negeri serta memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah.

KESIMPULAN

Banten memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata halal berkat warisan budaya dan sejarah Islam yang kaya, serta keindahan alamnya. Destinasi wisata yang sesuai dengan konsep pariwisata halal, seperti masjid bersejarah, pantai, dan kuliner halal, dapat menarik minat wisatawan Muslim dari dalam dan luar negeri. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan pariwisata halal di Banten. Tantangan utama termasuk rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang konsep pariwisata halal di kalangan pemangku kepentingan lokal, ketersediaan infrastruktur yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia terlatih dalam industri pariwisata halal, integrasi dengan industri lokal, dan keharmonisan regulasi dan kebijakan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang holistik dan terkoordinasi. Strategi tersebut mencakup peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang

pariwisata halal, pengembangan infrastruktur pariwisata, pelatihan sumber daya manusia, integrasi dengan industri lokal, penyusunan regulasi dan kebijakan yang mendukung, serta promosi dan pemasaran yang efektif. Dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi, Banten memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi pariwisata halal yang terkemuka di Indonesia. Dengan dukungan dari pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal, pengembangan pariwisata halal di Banten dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi wilayah tersebut, sambil memperkuat identitas budaya dan agama Islam di wilayah Banten.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, M. S. (2022). Konsep Pariwisata Halal Di Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Perbanas Journal Of Islamic Economics And Business*, 2(1), 84-90.
- Chookaew, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential At Andaman Gulf In Thailand For Muslim Country. *Journal Of Economics, Business And Management*, 739-741.
- Darusalam, A., & Sinunglingga, G. (2024). Analisis Daya Saing Pariwisata Halal Di Provinsi Banten. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5092-5106.
- Elsa, E., Febriyani, D., & Hasanah, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Di Banten. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(1), 13-22.
- Fitri, Aulia (2016). www.Disbudpar.Aceh.Go.Id
- Gretzel, Et Al (2015). *Smart Tourism: Foundation And Development*. Institute Of Information Management, University Of St Gallen.
- Jaharuddin, & Dkk. (2022). *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban*. Jakarta: Prenada Media.
- Kamarudin, L. M. (2013). Islamic Tourism: The Impacts To Malaysia's Tourism Industry. *Proceedings Of International Conference On Tourism Development*, 397-405.
- Kovjanic, G. (2014). Islamic Tourism As A Factor Of The Middle East Regional Development. *Turizam Vol 18*, 33-43.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan. *Journal Of Halal Product And Research (Jhpr)*, 1(02).
- Syahrizal, M. (2021). Wisata Halal Di Banten: Perkembangan, Peluang Dan Tantangan Halal Tourism In Banten: Development, Opportunity And Challenge. *Dynamic Management Journal*, 5(2), 43-57